

istiqomah

Media Edukasi & Inspirasi Keluarga

EDISI RABIUL AKHIR 1445 H / NOVEMBER 2023 M



Aku Ini
**Hamba
Allah**

Scan QR code ini
untuk berdonasi



QRIS

DOMPET AMANAH UMAT
daU

LAYANAN **AMBULANCE** **GRATIS**

**Khusus
Dhuafa**



24 JAM



**0813 1512 2424
031 891 2324**

Daftar Isi

SALAM REDAKSI	4	MUTIARA HIKMAH	18
Pangkat Tertinggi		Taqwa Puncak Kebahagiaan	
SELAYANG PANDANG	5	ZAKAT	19
Penghambaan Penuh		20% Dari Lebihan Penghasilan	
Mengikuti Rasulullah SAW			
SENYUM MUSTAHIK	6	REFLEKSI	20
Aku Pasti Bisa		Istiqomah	
INSPIRASI MUZAKKI	7	KESEHATAN	22
Berbagi Tak Menunggu Kaya		Tips Hidup Sehat Hingga Hari Tua	
UTAMA	8	PROGRAM	24
Aku Ini Hamba Allah		Program Kebutuhan Gizi	
KHASANAH PERADABAN	10	Anak Yatim Dhuafa	
Zaid Bin Tsabit			
Sekretaris Rasulullah			
GALERRY	12	KOLOM	26
		Lelah di Dunia Tak Pernah Payah di Surga	
MUSLIMAH	14	PARENTING	28
Menyadari Sebagai Hamba Allah		Nasehat Umar Bin Abdul Aziz	
KEUMMATAN	15	Untuk Anaknya	
Meneguhkan Orientasi Hidup Yang Benar			
WIRAUSAHA	16	LAPORAN KEUANGAN	30
Bisnis Kuliner Mustahil Rungkad			
KONSULTASI PSIKOLOGI	17	MEWARNAI	31
Perbaiki Sebelum Terlambat			
		DAPUR KITA	32
		Cah Ayam Sayur	
		DOA	33
		TESTIMONI	34

SPIRITUAL, INTEGRITAS, AKHLAK, PROFESIONAL DAN PROGRESIF

ISTIQOMAH

LAZ Dompet Amanah Umat (DAU) adalah lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah dengan SK Kemenag No. 754 Tahun 2022, Akta Notaris No. 1 tahun 2020 dan SK Menteri Hukum dan HAM RI No AHU-AH.01.06-0010128 tertanggal 25 Februari 2020. **Visi:** Meningkatkan kualitas SDM yang terdepan dan terpercaya dalam memberdayakan yatim, piatu, dan mustahik. **Program:** Dompet Pendidikan Umat, Dompet Kesehatan Umat, Dompet Ekonomi Umat, Dompet Kemanusiaan Umat, dan Dompet Dakwah Umat.

PENGURUS YAYASAN: *Pembina : H. Tamami, Riyana Wuryaningsih, Dr. H. Ahmad Zuhdi Dh, M.Fil., Pengawas : Dr. Bairus Salim, M.Pd., Ketua : Iqbal Farabi Anas, FT., Sekretaris : Abdurrahim Hasan, M.Pd., Bendahara : Nur Salim. DEWAN PENGAWAS SYARIAH: Ketua: Prof. Dr. Moch. Ali Aziz, M. Ag. Anggota: Dr. H.M Hasan Ubaidillah, M.Si. MANAJEMEN PELAKSANA: Direktur: Dr. Moh. Takwil, M.M, Manajer Operasional: Indah Permatasari, S.E, Manajer Fundraising: M. Miftah Farid, S.Pd., Manajer Pendayagunaan: Andre Husnari, S.Sos.*

Pangkat Tertinggi

JAKFAR RIZQI, S.H – Pimpinan Redaksi

Hamba Allah itu tak pernah bertanya. hamba Allah tugas nya hanya satu, siap laksanakan. Bila sudah menduduki hamba nya Allah, maka dia akan hambar dengan pangkat dunia apapun, karena pangkat hamba itulah pangkat tertinggi dibanding segala pangkat dunia lainnya. Tentunya untuk menjadi hamba Allah seutuhnya tidaklah mudah untuk dicapai begitu saja.

Pangkat tertinggi ini tidak diukur dari rupa dan harta akan tetapi dari hati dan perbuatan. Untuk menggapai pangkat tertinggi ini harus dilakukan penghambaan seutuhnya. Salah satu cara utama menjadi hamba Allah seutusnya harus bisa menaklukan nafsu buruk yang ada pada dirinya, terutama penyakit-penyakit hati antara lain sompong, ujub, riya, serakah, dan lain sebagainya. Dengan runtuhan penyakit hati yang ada di dalam diri akan mendukung untuk bertakwa dengan sebenar-benarnya takwa.

Hanya dengan takwa pangkat tertinggi ini dapat dicapai. Takwa merupakan simpul dari puncak kesadaran seorang hamba di hadapan Allah Swt. Kesadaran itu selalu memerhatikan dan memperhitungkan pengawasan Tuhan Yang Mahahadir (Mahadekat) berkenaan dengan tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Karena kesadaran itu melalui kebersihan hatinya yang laksana sinar terang disebabkan ketakwaannya, seseorang memperoleh bimbingan Ilahi ke arah jalan yang diridhai Allah dalam menempuh hidup ini.

Sudah sangat jelas pangkat tertinggi bukanlah presiden, raja, panglima, hakim agung, dan lain sebagainya melainkan menjadi hamba Allah seutuhnya. Apabila penghambaan seutuhnya tercapai akan kemuliaan di dunia dan akhirat akan mengikuti dengan sendirinya. Semoga Allah memberikan taufik dan hidayahNya untuk kita semua sehingga kita dapat menjadi hamba Allah yang sesungguhnya, Aamiin.

SUSUNAN REDAKSI

SEKRETARIAT

Jl. Raya Buncitan No. 1 Sedati Sidoarjo
Telp : 031 891 2324

GQ SIDOARJO

Jl. Buncitan No.162A Sedati Sidoarjo
Telp. 031-99602696

DAU CABANG MALANG

,Perumahan Oma view blok EK-11
Cemorokandang Kedungkandang kota Malang

DAU CABANG SURABAYA

Perum Bukit Citra Darmo B19, Jl. Klakahrejo,
Kel. Kandangan, Kec. Benowo, Surabaya
Telp. 0821 1588 2424

DITERBITKAN OLEH : Yayasan Dompet Amanah Umat

DEWAN PENGARAH : Drs. Margono, M.Pd, Drs. Sofyan Lazuardi, Ainur Rofiq

Sophiaan, SE, M.Si, Nurhidayat **PIMPINAN UMUM :** Moh. Takwil, M.Pd, M.M

PIMPINAN REDAKSI : Jakfar Rizqi **REDAKTUR :** Ary Yasirlana, S.I.Kom, Iqbal

Farabi Anas, F.T, Indah Permatasari, S.E, M. Miftah Farid, S.Pd **KONTRIBUTOR**

: H. Ainul Yaqin, M.Si, Nuning Ismawati, S.Pd, H. Maskhun, S.Ag. M.HI, Fahmi

Tibyan, Syamsul Huda, M.Psi, Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, Samsul Bahri, M.

Anwar Djaelani, Akbar Zakki **DISTRIBUTOR :** Taufik Hidayat, Abdul Ghoni,

Syaiful, Fidelia Pratama Latuconsina, S.I.Kom, Muhammad Charis Alchabib,

Imam Feri Fauzi, Wahyu Panca.



Penghambaan Penuh Mengikuti Rasulullah SAW

Iqbal Farabi Anas, F.T (Ketua Yayasan dan Dirut DAU)

Penghambaan dalam Islam adalah konsep sentral yang mendorong umat Muslim untuk tunduk sepenuhnya kepada Allah.

Salah satu cara terpenting untuk mencapai ketaatan kepada Allah adalah dengan mengikuti teladan Rasulullah, Nabi Muhammad. Dalam pandangan Islam, penghambaan penuh kepada Nabi merupakan wujud cinta dan penghormatan kepada Allah. Konsep ini diperkuat dalam dua ayat suci Al-Qur'an, yaitu Ali Imran ayat 52 dan Al Furqan ayat 63-64.

Dalam Surat Ali Imran ayat 52 menyatakan: "Maka ketika Isa merasakan kekafiran dari mereka, dia berkata, 'Siapakah yang mau menjadi penolongku untuk (mengabdi) kepada Allah?' Para murid menjawab, 'Kami adalah penolong-penolong (Allah); kami beriman kepada Allah dan saksikan bahwa kami tunduk (kepada-Nya).'"

Ayat ini menyoroti penghambaan penuh yang ditunjukkan oleh para murid Nabi Isa AS kepada Allah dan Isa sebagai Nabi. Mereka bersedia tunduk sepenuhnya kepada perintah Allah, yang juga terwujud dalam mengikuti Nabi Isa sebagai utusan Allah SWT.

Surat Al Furqan ayat 63-64 menyebutkan: "Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pemurah adalah orang-orang yang berjalan di muka bumi dengan rendah hati, dan apabila orang-orang jahil mendekati mereka, mereka hanya mengucapkan kata-kata yang baik."

وَالَّذِي نَ يَبِي ثُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا

"Dan orang-orang yang menghabiskan waktu malam untuk beribadah kepada Tuhan mereka dengan bersujud dan berdiri"

Ayat ini menekankan pentingnya akhlak yang baik dalam penghambaan kepada Allah. Ketika seseorang mengikuti Rasulullah SAW dengan sepenuh hati, ia harus menunjukkan akhlak yang

baik dan rendah hati.

Mengikuti semua ajaran Rasulullah SAW adalah perwujudan dari penghambaan kepada Allah. Ini berarti menerima ajaran dan tuntunan yang diberikan oleh Nabi Muhammad dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup. Umat Nabi Muhammad SAW harus berusaha menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam, termasuk kasih sayang, keadilan, kejujuran, dan kedermawanan. Pentingnya mengikuti Nabi SAW juga tercermin dalam konsep Sunnah, yaitu praktik-praktik yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Mengikuti Sunnah membantu umat Muslim untuk memahami cara hidup yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Ini termasuk beribadah, bersosialisasi, berinteraksi dengan orang lain, dan menjalani kehidupan sehari-hari dengan moralitas yang tinggi.

Dalam konteks modern, penghambaan penuh kepada Nabi juga mencakup tanggung jawab sosial dan moral. Muslim diharapkan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai etika, toleransi, dan perdamaian dalam interaksi mereka dengan orang lain. Dengan demikian, penghambaan kepada Allah SWT tidak hanya terlihat dalam ritual keagamaan, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW.

Dalam penutup, penghambaan penuh kepada Nabi adalah bagian integral dari keyakinan umat Muslim. Dengan merenungkan surat Ali Imran ayat 52 dan Al Furqan ayat 63-64, kita mengingatkan diri kita untuk selalu berusaha menjadi hamba yang tunduk kepada Allah dengan mengikuti teladan Nabi Muhammad, baik dalam ibadah maupun dalam tindakan dan perilaku sehari-hari. Ini adalah landasan bagi kehidupan yang bermakna dan beretika bagi umat Islam.

Aku Pasti Bisa

Gadis cantik nan jelita ini bernama Febriani Dwi Nastiti, Febriani sapaanya, saat ini ia berusia 14 tahun. Febriani adalah seorang remaja dengan keistimewaan, mengalami keterlambatan mental dan psikis sejak lahir. Meskipun menghadapi berbagai rintangan dalam kehidupannya, semangatnya untuk bersekolah dan mengaji tidak pernah pudar. Febriani seorang yatim yang ditinggal ayahnya sejak 2019 lalu. Ferbiani sudah mendapatkan bantuan beasiswa pendidikan sejak duduk di kelas 4 SD hingga sekarang duduk di kelas VIII pada SMPN 2 Sedati.

Setiap hari, Febriani tiba di sekolah dengan senyuman cerah di wajahnya. Ia adalah contoh nyata dari tekad yang kuat dalam menghadapi tantangan. Meskipun butuh waktu lebih lama untuk memahami pelajaran, Febriani selalu diberikan dukungan oleh guru-gurunya yang penuh kesabaran. Mereka tidak hanya mengajari Febriani, tetapi juga belajar darinya tentang ketabahan dan semangat.

Febriani ditempatkan di kelas yang menerima siswa-siswi berkebutuhan khusus, dan lingkungan ini memberinya dukungan ekstra untuk berkembang. Ia memiliki teman-teman sekelas yang ramah dan selalu siap

membantunya. Mereka belajar bersama, mengatasi rintangan bersama, dan tumbuh bersama sebagai keluarga kecil.

Salah satu hal yang paling mencolok tentang Febriani adalah semangatnya untuk mengaji. Setiap sore, setelah pulang sekolah, Febriani pergi ke masjid di dekat rumahnya. Di sana, ia belajar tentang agama Islam, membaca Al-Quran, dan mendekatkan diri pada Tuhan. Ia dikenal sebagai murid yang rajin di kelas agama, dan guru agamanya merasa terinspirasi oleh ketekunan dan keinginannya untuk memahami ajaran agama dengan lebih dalam.

Febriani adalah contoh nyata bahwa semangat dan ketekunan bisa mengalahkan berbagai rintangan. Dalam dirinya, ia membawa harapan dan inspirasi bagi semua orang di sekitarnya. Ia mengajarkan kepada semua orang bahwa kekuatan sejati terletak dalam tekad dan keinginan untuk terus belajar dan berkembang, bahkan dalam menghadapi kesulitan. Febriani adalah bintang terang yang bersinar dalam kehidupan sekolahnya, membuktikan bahwa ketabahan dan semangat tidak mengenal batas apapun. Semoga Febriani selalu diberikan perlindungan dan kemudahan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya, Aamiin.



Kepedulian Membawa Keberkahan



Tim redaksi majalah istiqomah pada hari selasa (17/10) mendapatkan kesempatan untuk bersilaturrahim dan melakukan wawancara kepada Ibu Ashfiyatul Laila (30), Bu Fiya sapaanya. Beliau merupakan sosok ibu muda dermawan yang begitu sederhana dan rendah hati. Bu Fiya sudah sedari kecil didik untuk bersympati dan empati kepada orang-orang disekitarnya sehingga Bu Fiya menjadi sosok yang dermawan, pendidikan ini ia dapatkan dari nenek yang membeskarkannya.

Bu Fiya saat ini hanyalah Ibu Rumah Tangga yang suamainya menjadi kepala sekolah di Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Bojonegoro, tapi Bu Fiya tidak puas hanya menjadi IRT sehingga beliau mencoba menjalankan usaha budidaya jamur, Alhamdulillah usaha budidaya jamur yang beliau jalankan selama 1 tahun ini berkembang dengan baik sehingga dapat memberikan bantuan pendapatan rumah tangganya. Kedermawannya juga ia implementasikan dalam usaha budidaya jamu, hasil dari budidayanya sebagian ia bagikan kepada orang-orang disekitarnya yang membutuhkan.

Rasa simpati dan empati Bu Fiya ini juga muncul ketika melihat berita-berita penjajahan umat muslim di Palestina sehingga ia mengajak suami dan seluruh elemen Madrasah Aliyah

yang dipimpin suaminya untuk mengikuti aksi nyata dukung palestina dengan memberikan sebagian harta mereka. Alhamdulillah ajakan Bu Fiya ini berhasil dan memberikan bantuan yang sangat berarti bagi umat islam di Palestina. Bu Fiya merasa bahagia karena bisa mengajak banyak orang untuk bermanfaat bagi orang lain. Kepedulian ini seharusnya memang dimiliki setiap muslim, sebab hal ini juga terdapat pada hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

مَثُلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ، وَتَرَاحُّهِمْ، وَتَعَاْطُفِهِمْ
مَثُلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُصُُوْنَدَاعِيَ لَهُ سَائِرُ
الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحَمْى

"Perumpamaan orang-orang yang beriman dalam hal saling mengasihi, mencintai, dan menyayangi bagaiakan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga dan panas (turut merasakan sakitnya)." (HR. Bukhari dan Muslim).

Bu Fiya tak pernah berharap kebaikannya dibalas oleh orang lain beliau hanya menjalankan perintah Allah dan Rasulnya dengan segenap hatinya, dengan begini Bu Fiya merasa kehidupanya tenang dan dikelilingi oleh orang-orang baik. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberkahi keluarga besar Bu Fiya dan kita semua dapat mencotoh kebaikan-kebaikan beliau. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin*

Aku Ini Hamba Allah

Aku ini adalah hamba Allah, aku tercipta dengan kesempurnaan dari cahaya Allah. Aku adalah cahaya Allah dan sebaik-baik hamba ialah yang mengenal dengan baik dirinya sendiri. Dengan mengenal diri, seorang manusia bisa mengenal Tuhannya sehingga mewujudkan sikap kehambaan yang baik dan benar dalam hubungan horizontal (sesama makhluk) dan hubungan vertikal (dengan Allah).

Menjadi hamba Allah berarti sadar bahwasanya Allah selalu mengawasi dan melihat semua yang diperbuat hambanya.

Karena Allah Maha Melihat maka kita perlu melakukan ikhtiar melalui seluruh indera kita agar kita bisa menerima pandangan atau cahaya Allah. Hamba Allah akan selalu berusaha mendekatkan dirinya ke Sang Pencipta, seluruh kehidupanya dicurahkan hanya untuk Tuhanya supaya dapat dekat dan dicintai.

Salah satu metode untuk senantiasa menghadirkan Allah dalam pandangan kita adalah melalui Muraqabah, uraqabah adalah metode untuk melaksanakan Al-ihsan (menyembah Allah seolah kau melihat-Nya. Tetapi kalaupun kau tidak melihat-Nya, niscaya Dia tetap mengawasimu). supaya kita bisa memandang dan dipandang oleh Allah.

Untuk bisa melakukan muraqabah yang dibutuhkan adalah sebuah kesadaran. Kesadaran bahwa ia sedang dan selalu dipandang oleh Allah. Ketika Allah memandang



diri kita, Allah memandang dengan mataNya yang mewakili ekspresi dari asma, af'al dan sifat-Nya. Agar seseorang siap untuk dipandang, Allah memberikan kepada hambanya isti'dadul 'abdi (kesiapan untuk dipandang) yang membutuhkan beberapa tahapan ikhtiar atau proses.

Ketika seorang hamba tidak siap untuk bisa menerima cahaya pandangan Allah maka ia bisa terbakar. Dan sebaliknya ketika seorang hamba sudah siap dipandang dan menerima cahaya Allah maka ia siapkan cermin yang bersih untuk memantulkan cahaya Allah dan itulah yang disebut Nurun 'ala nuurin (Cahaya di atas Cahaya). Proses perjalanan hamba untuk bisa memandang dan menerima cahaya pandangan dari Allah kalau digambarkan dalam bentuk grafik menyerupai sebuah Kurva. Persiapan diri kita dari titik awal kiri bawah perlahan-lahan bergerak naik ke arah kanan atas menuju Allah.

Tahapan pada proses ini bernama Mujahadah yakni sebuah proses perjuangan hamba melawan hawa nafsu untuk bisa berjumpa dan memandang Allah. Ketika seorang hamba sudah mencapai titik atas mampu memandang Allah, maka tahapan berikutnya adalah perjalanan turun dari atas pendakian namun sudah dibarengi dengan cahaya Allah. Seorang hamba yang sudah sampai pada kedudukan ini, bagi mereka ketaatan, musibah, dan semua ketentuan Allah adalah sebuah nikmat besar yang harus diterima dan disyukuri.

Pada kedudukan penghambaan ini tak ada lagi keraguan dan ketakutan akan semua hal kecuali hanya takut kepada Allah SWT. Seseorang yang sudah berada di puncak kehambaan ini, semua kemuliaan akan datang dengan sendirinya tanpa perlu dicari justru kemuliaan-kemuliaan ini yang akan menjadi ujian berat kehambaan bagi mereka.



Zaid Bin Tsabit

SEKRETARIS RASULULLAH



Dr. Moh Takwil, M.M., M.Pd

Masuk Islam pada usia 11 Tahun. Zaid dikenal dengan anak yang cerdas dan pemberani, sehingga ia dipercaya oleh Rasulullah sebagai sekretaris pribadi beliau. Setiap ada wahyu yang turun, orang pertama yang dipanggil oleh Rasul untuk menulis dan mengarsipkan adalah Zaid bin Tsabit. Di tangan Zaid lembaran-lembaran tulisan Al Quran terkumpul dan di kepala Zaid bacaan-bacaan Al-Qur'an.

(Direktur LAZ Dompet Amanah Umat & Dosen STAI Alif Laam Miim)

Sorang sekretaris kepercayaan Rasulullah, Zaid tidak hanya ditugasi untuk menulis dan menghafal wahyu, akan tetapi juga ditugaskan oleh Rasul untuk belajar Bahasa Ibrani untuk memudahkan dalam mendakwahi para raja dan kaisar di luar wilayah kekuasaan rasul. Tugas sekretaris dalam membuat surat kepada kasisar dan membalas surat kepada raja dan kaisar tersebut.

Tidak hanya pada masa Rasulullah, juga berlanjut pada masa Khalifah Abu Bakar. Pada masa itu, Umar bin Khattab meminta Abu Bakar untuk menghimpun Al-Quran dengan cepat, sebagai ketua tim penghimpun Al-Qur'an dan membukukannya (Athaillah, 2010).

Pada masa khalifah Utsman bin Affan juga dikeluarkan kebijakan untuk menyeragamkan bacaan dan menyalin kembali al-Qur'an. Pada masa itu pun Zaid bin tsabit dipercaya sebagai ketua tim dalam menjalankan kebijakan tersebut. Ia menjalankan tugasnya dengan baik, ia kembali mengumpulkan ayat-ayat dan surat-surat dari hafalan para huffadz. Ia lakukan dengan sangat teliti sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam penulisannya. Akhirnya ia pun berhasil menuliskan Al-Qur'an dalam satu mushaf Al-Qur'an yang saat ini banyak digunakan oleh umat islam diseluruh penjuru dunia.

Suatu jasa yang luar biasa yang dilakukan oleh Zaid bin Tsabit. Lantaran jasanya Al-Qur'an saat ini dapat dibaca, dihafal dan diamalkan oleh segenap kaum muslimin. Dengan Al-Quran dapat menjadi petunjuk dan pembeda mana yang benar dan mana yang salah. Siapa yang membacanya, mengamalkan isinya dan menghafalnya maka ia

menjadi keluarganya Allah SWT. Mereka para ahli Quran, mereka keluarga dan pilihan Allah SWT (HR. Muslim).



SETIAP HARI BERSEDEKAH



Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya serta infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari apa yang Dia (titipkan kepadamu dan) telah menjadikanmu berwenang dalam (penggunaan)-nya. Lalu, orang-orang yang beriman di antaramu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang sangat besar.

- Surat Al Hadid Ayat 7



FORMULIR ISIAN DONATUR

(Mohon di isi dengan huruf besar dan di isi dengan lengkap)

NO:

*No. Induk Donatur:		
Kawasan diambil :		
Putugas Input :	Paraf	Tanggal

Dengan mengucap Bismillahirrahmanirrohim saya mendaftarkan (Diri Pribadi / Kerabat / Almarhum)* sebagai Donatur tetap Lembaga Amil Zakat DAU

Nama (Sesuai KTP) :(L / P)*

Tempat/Tanggal Lahir : /

Alamat Rumah : RT RW Kecamatan:

Telp. Rumah : HP : email :

Nama Kantor / Instansi : Bagian :

Pekerjaan : Wiraswasta PNS TNI/POLRI Profesional Karyawan Lainnya :

Alamat Kantor : Telp. / Fax. :

Pendidikan Terakhir : SD SMP SMU Kejar Paket A/B/C Diploma I/II/III S1 S2 S3 Lainnya

Hubungan dengan Kerabat/Almarhum : (Dilis jika sedekah untuk Keluarga / Almarhum)*

Dengan ini bermaksud menyalurkan dana sebesar Rp. :

Terbilang :

Keterangan Donasi : Zakat Yatim Piatu Janda Manula Dhuafa Kombes OTA Sedekah / Infaq Wakaf

Cara Pembayaran Melalui : Graha

Al Qur'an

• Diambil Petugas setiap tanggal :

1-10 11-20 21-25 26-31 di: Rumah Kantor

• Transfer Melalui BANK : BCA MANDIRI BNI BRI Lainnya

• No. Rekening..... Atas Nama : Tanggal : / /

• Tanggal Transfer : 1-10 11-20 21-25 26-31

• Diantar Langsung ke kantor tiap tanggal : Donatur Penerima

• Melalui Koordinator : Nama : 1-10 11-20 21-25 26-31

..... (.....) (.....) Nama terang Nama terang

(* CORET YANG TIDAK PERLU)

Kantor - Asrama:

Jl Raya Buncitan No. 01 Sedati - Sidoarjo, Telp. (031) 8912324, 0851 0066 2424

Call Center

0851 0066 2424

Website: www.istiqomah.org

e-Mail: pa.istiqomah@yahoo.co.id



Minggu (15/10), Dompet Amanah Umat bersama mahasiswa magang UPN Jawa Timur dan UIN Sunan Ampel memberikan motivasi dan semangat pendidikan kepada anak-anak yatim dan dhuafa binaan DAU, selain itu anak-anak binaan LAZ DAU diberikan santunan dan bantuan peralatan sekolah.

Alhamdulillah, syukur yang luar biasa sebab masih banyak orang-orang berhati mulia yang peduli terhadap saudara muslim di Palestina. Jum'at (20/10) LAZ Dompet Amanah Umat mendapatkan Amanah bantuan untuk palestina dari Komunitas Cinta Shodaqoh Sedati.



Ketua Yayasan dan Pengurus pelaksana LAZ Dompet Amanah Umat pada Jum'at (13/10) menerima kunjungan kerja sama dari Lembaga Filantropi Hayat Yolu Turki yang diwakili oleh Syekh Atallah Abu Ouda untuk membahas Kerjasama mengenai bantuan untuk Palestina.



Alhamdulillah LAZ Dompet Amanah Umat pada Senin (09/10) menyalurkan bantuan sembako untuk guru-guru ngaji di Musolah Al-Ikhlas, Waru Sidoarjo.

Alhamdulillah LAZ Dompet Amanah Umat pada Senin (09/10) menyalurkan bantuan sembako untuk guru-guru ngaji di TPQ Al-Fath, Sedati Sidoarjo.



Alhamdulillah LAZ Dompet Amanah Umat pada Selasa (03/10) menyalurkan bantuan sembako rutin kepada Panti Asuhan Al-Insan Sidoarjo.



Oleh: Siti Tatmainul Qulub, M.Si
Dosen Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Sunan Ampel Surabaya

Dalam Al-Qur'an surat Az-Zariyat ayat 56 yang berbunyi

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْأَنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku"

Disebutkan bahwa manusia dan jin diciptakan dengan tujuan utama yang mulia yaitu untuk menyembah dan menghamba kepada Allah Swt. Ayat tersebut menjelaskan tentang esensi dari penciptaan manusia dan jin. Dalam Tafsir Ath-Thabari, Ibnu Abbas memaknai ayat tersebut dengan pengertian bahwa jin dan manusia tidak diciptakan kecuali untuk beribadah kepada Allah dan merendahkan diri di hadapan Allah SWT.

Menyadari bahwa hidup ini bertujuan hanya untuk beribadah kepada Allah merupakan prinsip dasar dalam Islam yang harus disadari oleh manusia. Oleh sebab itu, tugas utama manusia dan jin adalah memastikan bahwa seluruh aspek kehidupannya didasarkan pada ibadah dan penghambaan kepada Allah SWT. Artinya, dalam setiap aktivitas sehari-hari, dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks, tujuan akhirnya adalah untuk menyembah Allah.



Menyadari Sebagai HAMBA ALLAH

Salah satu kewajiban utama dalam Islam adalah menunaikan shalat lima waktu. Ini adalah bentuk ibadah yang paling mendasar dan utama yang merupakan cara paling konkret untuk mengingat Allah sepanjang hari. Namun, agama Islam tidak hanya membatasi ibadah kepada shalat saja. Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan banyak kesunnahan yang mengarahkan manusia untuk senantiasa mengingat dan menghamba kepada Allah. Islam mengajarkan pentingnya niat dalam setiap aktivitas yang kita lakukan sehari-hari. Seorang Muslim dianjurkan untuk memulai setiap tindakan dengan niat untuk menghamba kepada Allah. Makan, tidur, masuk rumah, bercermin, berpakaian, dan banyak tindakan lainnya memiliki doa dan niat yang sesuai untuk menjadikan tindakan tersebut sebagai bentuk ibadah.

Dengan cara ini, Islam mengajarkan kepada umatnya bahwa seluruh kehidupan adalah kesempatan untuk beribadah. Setiap langkah yang diambil, setiap kata yang diucapkan, dan setiap tindakan yang dilakukan dengan niat untuk ibadah kepada Allah menjadi bentuk penghambaan kepada Allah. Dengan demikian, manusia dan jin yang sadar akan tujuan utama mereka, yaitu untuk menyembah Allah, adalah manusia dan jin terbaik menurut Islam. Mereka hidup untuk menghamba kepada Pencipta mereka dalam segala hal yang mereka lakukan.



Meneguhkan Orientasi HIDUP YANG BENAR



H. Ainul Yaqin, M.Si.
Ketua MUI Prov. Jatim

Imam al-Nawawi saat menulis kitab *Riyadhu al-Shalihin*, pada mukaddimahnya beliau menjelaskan landasan pemikiran yang melatarbelakangnya menulis kitab ini. Ayat yang beliau kutip di awal adalah firman Allah Swt QS al-Dzariyah [51] ayat 56 yang artinya: "Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku". Beliau kemudian menegaskan, ayat ini merupakan peringatan bagi manusia bahwa mereka diciptakan adalah untuk mengabdi atau menyembah kepada Allah SWT.

Beliau melanjutkan uraianya, bahwa dunia adalah tempat yang akan habis bukan tempat yang abadi, tempat perlintasan saja bukan persinggahan yang abadi. Dengan demikian, orang yang sadar atau terbangun dari penghuni dunia adalah orang yang beribadah. Sedangkan orang yang paling berakal menurut beliau adalah orang yang zuhud. Atau dengan kata lain orang yang orientasi hidupnya bukan *dunia* tapi *akhirat*. Uraian Imam Nawawi ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW yang artinya: "Orang yang berakal (bijak) adalah orang yang bisa menahan nafsunya dan beramal untuk setelah kematian, dan orang yang lemah adalah orang yang mengikuti hawa nafsunya dan selalu berangan-angan (kosong) atas Allah" (HR. Ibnu Majah).

Dalam Al-Qur'an antara lain dijelaskan, "kehidupan dunia tidak lain hanyalah

kesenangan yang palsu" (QS. al-Hadid [57]: 20). Kemudian dijelaskan pula, "Katakanlah, *Kesenangan di dunia ini hanya sedikit dan akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa*" (QS. al-Nisa' [4] 77). Demikian pula dijelaskan, "kehidupan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal (al-A'la [87]: 17). Lalu Allah juga mengingatkan: "Maka, demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua, tentang apa yang telah mereka kerjakan" (QS. al-Hjr [15] : 92-93)

Maka tegaslah sebenarnya orientasi hidup di dunia yang benar tidaklah berhenti di dunia, tetapi akan menuju ke akhirat. Hal ini tidaklah berarti melupakan urusan tanggungjawab dunia (lihat: QS. al-Qashash [28]: 77). Dengan meneguhkan orientasi hidup adalah akhirat, akan melahirkan sikap hidup yang hati-hati karena setiap yang dikerjakan di dunia akan dipertanggungjawabkan di akhirat sehingga tidak terperdaya dengan tipu daya dunia. Selain itu, juga akan menjadikannya sebagai manusia yang produktif melahirkan amal kebajikan, peduli kepada orang lain, tidak abai dengan hak-hak mereka.

Munculnya perilaku semena-mena yang banyak terlihat, seperti menggusur warga tanpa menimbang perasaan mereka, sebenarnya akarnya berasal dari kesalahan menentukan orientasi hidup. Yang dilihat hanyalah dunia dan lupa bahwa semua di akhirat ada pertanggungjawabannya.



Habib Aresdi Mahdi Asyathry, S.T., M.Si - CEO PT Waralaba Anak Bangsa (GLEK)

Bisnis Kuliner MUSTAHIL RUNGKAD

Bberapa hari lalu, saya dan kawan-kawan penggiat kuliner halal, mengadakan workshop Bisnis Kuliner #MUSTAHILRUNGKAD yang disambut antusias semua peserta termasuk expresi "wow" yang berulang ketika mengetahui begitu dekat & banyak, potensi haram di bisnis kuliner.

Workshop yang digagas oleh Perkumpulan Pengusaha Kuliner Muslim (PPKM) yang dikomandoi Ustadz Chadir Umar ini, sangat menitik beratkan kepada keberkahan bisnis yang hadir dengan menjaga sifat & dzat produk yang selalu halal & tentunya akad muamalah yang tidak batil dan tidak menggunakan riba.

Mengapa kita sebagai pebisnis muslim harus sangat sadar & peduli komitmen halal? Karena sebagai pebisnis muslim, kita pastinya ingin masuk surganya Allah sekaligus menjadi wasilah masuknya saudara kita ke dalam surga dengan doa tidak pernah tertolak. Al-Hafidz Ibnu Mardawih meriwayatkan sebuah hadits dari Ibnu Abbas bahwa Sa'ad bin Abi Waqash berkata kepada Nabi SAW, "Ya Rasulullah, doakanlah aku agar menjadi orang yang dikabulkan doa-doanya oleh Allah".

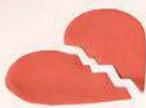
Apa jawaban Rasulullah SAW, "Wahai Sa'ad perbaikilah makananmu (makanlah makanan yang halal) niscaya engkau akan

menjadi orang yang selalu dikabulkan doanya. Dan demi jiwaku yang ada di tanganNya, sungguh jika ada seseorang yang memasukkan makanan haram ke dalam perutnya, maka tidak akan diterima amal-amalnya selama 40 hari, dan seorang hamba yang dagingnya tumbuh dari hasil menipu dan riba maka neraka lebih layak baginya." (HR At-Thabrani).

Bisnis yang baik adalah bisnis yang mendekatkan pemilik bisnis dengan pemilik rizkinya. Bagaimana cara kita dekat dapat dilihat dari cara kita menjaga segala hak Allah yang sempurna dalam syariatnya. Bagaimanapun, untung rugi bukanlah tujuan utama seorang pebisnis muslim karena sejatinya menjadikan kebesaran manfaatnya sebagai satu-satunya capaian yang hendak diikhtiarkan dan dikuatkan dalam doa.

Jangan lupa berdoa kepada Allah agar bisnisnya senantiasa diridhoi, dimudahkan & dibesarkan. Dibesarkan apanya? Bukan omset, melainkan Zakat, Infaq & Wakafnya. Karena bisnis bukan soal untung rugi melainkan tentang surga & neraka.





Perbaiki

SEBELUM TERLAMBAT



Oleh: Syamsul Huda, M.Psi,
PNLP., Cht., Psikolog

Pertanyaan

Jawaban

Saya perempuan 43 tahun sudah menikah, suami saya seorang wirausaha berskala lokal dan saya juga bekerja di salah satu perusahaan swasta. Saya memiliki hubungan dengan beberapa pria, salah satunya mantan pacar saya. Hal ini saya lakukan karena saya merasa kesepian berada di rumah, suami saya terlalu pendiam dan membosankan, mungkin hal ini yang membuat saya berhubungan dengan pria lain tanpa sepengetahuan suami saya. Saya merasa tidak bisa meninggalkan pria yang bukan suami saya itu.

Sdri. Y anda mengeluh suami anda terlalu pendiam sehingga anda merasa kesepian dan kemudian anda mencari hiburan diluar dengan terlibat affair dengan beberapa pria dan salah satunya adalah mantan pacar anda. Anda sudah melanggar pagar, norma, dan aqidah sebagai seorang Muslimah, yang perlu kita pahami bersama adalah tidak ada pernikahan yang sempurna. Begitupun dengan pernikahan orang lain, teman, tetangga, saudara kita. Yang mungkin selama ini kita melihatnya sangat romantis, *adem, ayem, tentram*. Sekali lagi tidak ada pernikahan yang sempurna.

Semua keluarga memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitupun dengan pernikahan anda. Memang sudah menjadi kecenderungan kita utk melihat halaman rumah tetangga lebih bersih, lebih rapi dibanding dengan halaman dan taman di halaman rumah kita sendiri. Sebenarnya dalam perspektif tetanggapun halaman rumah anda terlihat lebih rapi dan hijau dibanding halaman rumahnya dia sendiri. Dalam sudut pandang tetangga anda (enak ya bu Y, suaminya pengusaha, pendiam, tidak banyak tingkah, tidak mata keranjang, tidak doyan kawin cerai, tidak doyan godain cewek, udah begitu bu Y juga bekerja di perusahaan)

kurang apa coba. Sementara kita-kita ini, kerja tidak jelas, serabutan, suami ganteng tapi tidak bisa melihat cewek cantik bawaannya melotot aja, iya kalau penghasilannya gede, buat bayar sppnya anak-anak aja kadang sering telat.

Nah kan, tetangga anda yang anda anggap adem ayem ternyata mereka melihat keluarga anda lebih adem ayem, halaman dan rumput di halaman rumah anda lebih hijau dari halaman dan rumput di halaman rumah mereka sendiri. Sampai disini saya berharap bu Y mulai menyadari langkah kurang tepat dalam melihat kondisi rumah tangga dan jalan keluar yang anda pilih dengan terlibat affair dengan pria-pria selain suami anda.

Di samping hal tersebut sangat di larang oleh agama, norma masyarakat, undang-undang negara dan ingat bahwa segala sesuatu yang kita lakukan mungkin suami, anak anda tidak tau tetapi nirani yang ada di dalam diri ibu menolak, sadar bahwa apa yang ibu lakukan tersebut sebuah kesalahan yang sangat fatal yang akan berdampak pada kehidupan anda pribadi, keluarga maupun anak-anak anda.

Semoga penjelasan ini menjawab kegalauan dalam pikiran anda.

Salam, M.S. Huda

Taqwa

PUNCAK KEBAHAGIAAN

Kenapa hanya taqwa yang ditekankan oleh Allah Swt. kepada kita, hingga disetiap khutbah Jum'at pun diwajibkan untuk berwasiat taqwa sebagai salah satu rukun dalam khutbah jum'at. Selain itu, apabila pada momen bulan Ramadhan yang penuh kemuliaan sebagai bulan pembinaan, tapi ternyata kita belum bisa merubah diri kita menjadi orang yang bertaqwa, maka Allah dengan penuh kasih sayang masih memberikan kesempatan selama kita masih hidup di dunia, yaitu dengan memberikan sarana berupa ibadah secara umum agar kita tetap berusaha untuk menjadi orang yang bertaqwa, sebagaimana difirmankan Allah dalam Qs. Al-Baqarah ayat 21, yang artinya *"Wahai manusia sembahlah Tuhan mu, Tuhan yang telah menciptakan kalian semua dan orang-orang sebelum kalian agar kalian menjadi orang-orang yang bertaqwa"*.

Jadi sebenarnya apa urgensi taqwa bagi kita umat manusia, sehingga Allah begitu serius memperingatkan manusia untuk menjadi orang yang bertaqwa. Dan ternyata predikat taqwa yang diperintahkan oleh Allah Swt. itu sangatlah penting bagi kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Sebab dalam firman Allah surat al-Baqarah ayat 194, Allah berfirman yang artinya :

"bertaqwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang bertaqwa".

Kita tahu, bahwa Allah adalah Dzat Yang Maha Kaya, Maha Kuasa, dan Maha Segalagalanya, sehingga sangatlah beruntung apabila kita selalu dibersamai oleh Allah Swt. Oleh karena itu dengan kebersamaan Allah terhadap orang-orang yang bertaqwa itulah, maka kita sangat membutuhkan bekal taqwa, karena dengan bekal taqwa, kita akan mendapatkan

bantuan dan pertolongan dari Allah Swt. Bantuan dan pertolongan itu antara lain untuk bisa berjaya dalam bidang ekonomi, untuk bisa memperoleh kemenangan dalam berjuang di jalan Allah baik musuh secara nyata maupun yang tersembunyi yang sangat membahayakan yaitu hawa nafsu kita, dan juga untuk dapat terlepas dari azab dan bencana di dunia serta untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia, karena segala urusannya akan menjadi mudah (Qs. 65 : 4), selalu ada jalan keluar ketika menghadapi kesulitan (Qs. 65 : 2), diberikan rizki dari jalan yang tiada terduga (Qs. 65 : 3), akan diwarisi bumi tempat kita berpijak oleh Allah swt. (Qs. 21 : 105), akan diberi ilmu oleh Allah Swt (Qs. 2 : 282), dan akan dibela atau dilindungi oleh Allah Swt (Qs. 45 : 19) serta hidupnya dalam keadaan diberkahi oleh Allah Swt.

Jadi hidup yang bahagia adalah hidup yang urusannya selalu mudah, dalam setiap menghadapi kesulitan selalu ada jalan keluar, mendapatkan rizki dari jalan yang tiada terduga, mendapat hak di atas bumi ini, mendapatkan ilmu dari Allah Swt, akan selalu mendapat perlindungan dari Allah dan hidup selalu diberkahi Allah Swt. Namun perlu diingat bahwa orang kafir pun di dunia diberikan bantuan dan pertolongan, akan tetapi bantuan dan pertolongan itu sifatnya istidraj (tipu daya Allah dan Allah tidak ridha padanya), sehingga dengan semua itu orang kafir bukannya menjadi sadar dan kembali kepada Allah,

akan tetapi justru akan semakin jauh dari Allah dan akan semakin gencar berbuat maksiat dan kemungkaran di muka bumi ini, yang tentunya akan menambah pedihnya siksaan di akhirat dan menjadikan siksaan itu kekal untuk selama-lamanya.

20% Dari Lebihan Penghasilan

Surat Al - Anfal Ayat 41

Dan ketahuilah, sesungguhnya segala yang kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak yatim, orang miskin, dan ibnu sabil, (demikian) jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang kami turunkan kepada hamba kami (Muhammad) di hari Furqan, yaitu pada hari bertemunya dua pasukan. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Cara mengamalkan ilmunya

1. Ghonimah secara bahasa berarti kekayaan atau kelebihan harta. Ghonimah juga bisa berarti harta rampasan perang, sepanjang tidak ada kontradiksi makna antara dua kata, maka kedua makna tersebut dipakai.
2. Lebihan penghasilan wajib dikeluarkan zakatnya, yaitu 20%.
3. Contoh, penghasilan satu hari 100.000, biaya makan dan minum (termasuk lauk) untuk satu keluarga dalam 1 hari 70.000. Berarti ada lebihan 30.000. Dari lebihan

30.000 ini diambil 20% nya sebagai zakat lebihan penghasilan, yaitu 6.000.

4. Jika penghasilan bulanan, misalnya 4.000.000, kebutuhan makan dan minum serta lauknya 70.000 dalam satu hari. Berarti $70.000 \times 30 \text{ hari} = 2.100.000$. Berarti ada lebihan penghasilan 1.900.000, dari lebihan 1.900.000 ini diambil 20% nya sebagai zakat lebihan penghasilan, yaitu 380.000.
5. Tata aturan zakat dalam fiqh tetap wajib dijalankan. Misalnya aturan zakat 2,5% yang tersimpan selama 1 tahun dan mencapai nishob, zakat pertanian, peternakan, dan lain sebagainya.
6. Pada dasarnya zakat diberikan untuk Allah, untuk urusan iman ibadah dan akhlaq, melalui Rosul / ulama' lalu disalurkan ke faqir, miskin, ibnu sabil dan seterusnya, agar mereka beriman, beribadah dan berakhlaq.
7. Wajib zakat dalam rangka iman pada Allah dan Rosulnya
8. Yaqin Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, termasuk berkuasa menambah harta kita meskipun dikurangi untuk zakat pada orang lain atau melaui lembaga LAZ DAU



Istiqomah

Sebagi manusia dan sebagai seorang muslim, tentu berbuat baik. Dan kebaikan sebagai amal keseharian seharusnya tegak dan teguh untuk dijalani sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.

Tak ada aral melintang, sekali pun sekecil apa pun rintangan selama tidak menjadikan kesusahan, maka perbuatan amal itu tetap dijalankan. Meski Kiamat sudah dekat, jika masih bisa bercocok tanam, maka tnamlah meski satu biji. Jika ingin bersedekah, maka bersedekahlah apa yang Anda miliki saat itu, meski hanya setengah buah kurma.

Satu saat Rasulullah ditanya sahabat dan kemudian Rasulullah pun bersabda, "Wahai Rasulullah, sedekah yang mana yang lebih besar pahalanya?" Beliau menjawab, "Engkau bersedekah pada saat kamu masih sehat disertai pelit (sulit mengeluarkan harta), saat kamu

takut menjadi fakir, dan saat kamu berangan-angan menjadi kaya. Dan janganlah engkau menunda-nunda sedekah itu hingga apabila nyawamu telah sampai di tenggorokan, kamu baru berkata, "Untuk si fulan sekian dan untuk fulan sekian, dan harta itu sudah menjadi hak si fulan." (Muttafaqun 'alaih. HR. Bukhari no. 1419 dan Muslim no. 1032).

Dari hadist tersebut, Rasulullah menganjurkan untuk tidak bersikap pelit atau kikir dan janganlah takut menjadi seorang fakir. Oleh karena itu meskipun di saat susah, tetap bisa bersedekah dan jangan takut menjadi fakir atau miskin.

Demikian juga, manakah Allah berkehendak untuk umatnya segera menunaikan jihad. Maka berjihadlah dengan kemampuan yang dimiliki dalam waktu yang lapang maupun sempit.

"Laksanakan amalan semampu kalian.

Sesungguhnya Allah tidak bosan sampai kalian (sendiri) yang bosan. Sesungguhnya amalan yang paling dicintai Allah adalah amalan yang kontinu (berkesinambungan walaupun sedikit".

(HR. Abu Daud)

إِنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ
وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذُلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ
إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Berangkatlah kamu baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (Qs. At Taubah 41)

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar." (QS: Al-Hujurat 49:15)

"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: 'Rabb kami adalah Allah', lalu mereka istiqomah, maka tidak ada rasa takut atas mereka dan tidaklah mereka merasa sedih. Mereka itulah para penghuni surga, mereka kekal di dalamnya, sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan." (QS Al-Ahqaf: 13-14).

Orang yang selalu istiqomah akan menjadi para penghuni surga kemudian apabila kita tetap beristiqomah dalam beribadah tentu akan membuka pintu hikmah, meskipun sedikit dalam menjalaninya tetapi kalau dikerjakan secara rutin dan istiqomah akan lebih baik dari seribu kemuliaan.

Mengetahui istiqomah artinya merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang. Istiqomah artinya erat kaitannya dengan ketakwaan seseorang, baik berupa sikap, niat, perbuatan, hingga perkataan.

Istiqomah juga merupakan salah satu akhlak mulia, bahkan sikap ini juga menjadi salah satu sifat-sifat rasul. Istiqomah memang terdengar ringan, namun sulit dikerjakan jika tidak benar-benar dijalankan dengan sungguh-sungguh.

Dalam bahasa Arab, istiqomah artinya konsisten dan teguh dalam melakukan kegiatan atau ibadah. Dengan begitu, memiliki sikap istiqomah akan mendekatkan diri pada Allah SWT. Memahami arti istiqomah akan membantu menumbuhkan sikap ini.

Lantas bagaimana menjaga istiqomah itu:

1. Menjaga keharmonisan antar sesama

Perbuatan istiqomah memberikan pelajaran (ibrah) bagi manusia untuk saling menguatkan amal kebaikan. Dan amal kebaikan itu pastilah memberikan keharmonisan satu sama lainnya.

2. Meningkatkan keberkahan

Beramal dan berjihad adalah salah satu pintu pembuka keberkahan hidup. Dan istiqomah tidak mengena waktu lapang atau dalam kesempitan. Karenanya, Allah memberika keberkahan bagi pelakunya.

3. Kemuliaan di hadapan Allah

Sebuah sebuah amalan yang paling tinggi balasannya adalah amal yang istiqomah. Inilah yang menjadi keistimewaan bagi orang-orang yang mampu mengamalkan eksistensi istiqomah di hadapan Allah.

4. Meningkatkan keimanan

Berama kebaikan yang istiqomah dalam keadaan yang sempit dan susah bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan. Namun, dibalik semua itu akan ada balasan pahala berlimpah yang diberikan oleh Allah SWT. Jadi hanya orang-orang yang bertaqwah yang mampu bertahan untuk menjalaninya. Hal tersebut sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 134 dan At-Thalaq ayat 7 yang dijelaskan di atas. Seiring dengan sifat taqwa yang terbentuk, maka keimanan dalam hati juga akan meningkat. Selain itu, juga akan membuat kegemaran untuk selalu beramal shaleh. (A. Zakkii)

Tips

Hidup Sehat Hingga Hari Tua

■ dr. Rizky Amelia, Sp.PD

Gaya hidup atau *lifestyle* memang sangat mempengaruhi kondisi seseorang, baik kesehatan fisik maupun mental. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan kebiasaan atau rutinitas dalam keseharian. Dalam jangka panjang, rutinitas inilah yang akhirnya membentuk sebuah habit atau gaya hidup seseorang. Berikut beberapa tips gaya hidup untuk mendapatkan tubuh yang sehat sampai masa tua:





1. Konsumsi makanan bernutrisi seimbang

Banyak orang yang terlambat atau tidak sadar akan makanan yang dikonsumsi setiap harinya, banyak dari mereka yang baru sadar ketika sudah menderita penyakit. Padahal seharusnya kesadaran mengkonsumsi makanan bergizi seimbang dilakukan sejak usian belasan tahun sehingga dapat mencegah penyakit-penyakit kronis dimasa yang akan datang, terlebih lagi untuk seseorang yang dikeluarganya memiliki riwayat penyakit menurun. Makanan bernutrisi seimbang yang kita ketahui di Indonesia sering disebut makanan 4 sehat 5 sempurna yang mengandung gizi lengkap untuk kebutuhan tubuh. Tentunya porsi makan juga perlu diperhatikan, seperti yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW yakni kapasitas perut seharusnya dibagi menjadi 3 bagian, yaitu 1/3 untuk makanan, 1/3 untuk minuman, 1/3 untuk bernafas. Sehingga tidak membuat kekenyangan yang akan mempersulit badan untuk bergerak, melakukan aktivitas, dan ibadah.



2. Minum air putih yang cukup

Kadar air di dalam tubuh mencapai 60%, sehingga kecukupan asupan air sangat mempengaruhi kinerja seluruh organ. Namun asupan tersebut harus berupa air putih, bukan minuman berperisa maupun berwarna.

Kebutuhan cairan tubuh setiap orang tidaklah sama, karena dipengaruhi oleh jenis kelamin, berat badan, suhu tubuh, aktivitas, usia, dan lain-lain. Untuk pria dewasa sekitar 2.5 liter, sementara wanita kurang lebih 2.3 liter. Biasanya, orang malas minum air putih karena jauh dari jangkauan. Sebagai solusinya, Anda bisa menyiapkan botol minum di meja kerja, kamar, maupun tempat-tempat paling banyak beraktivitas.

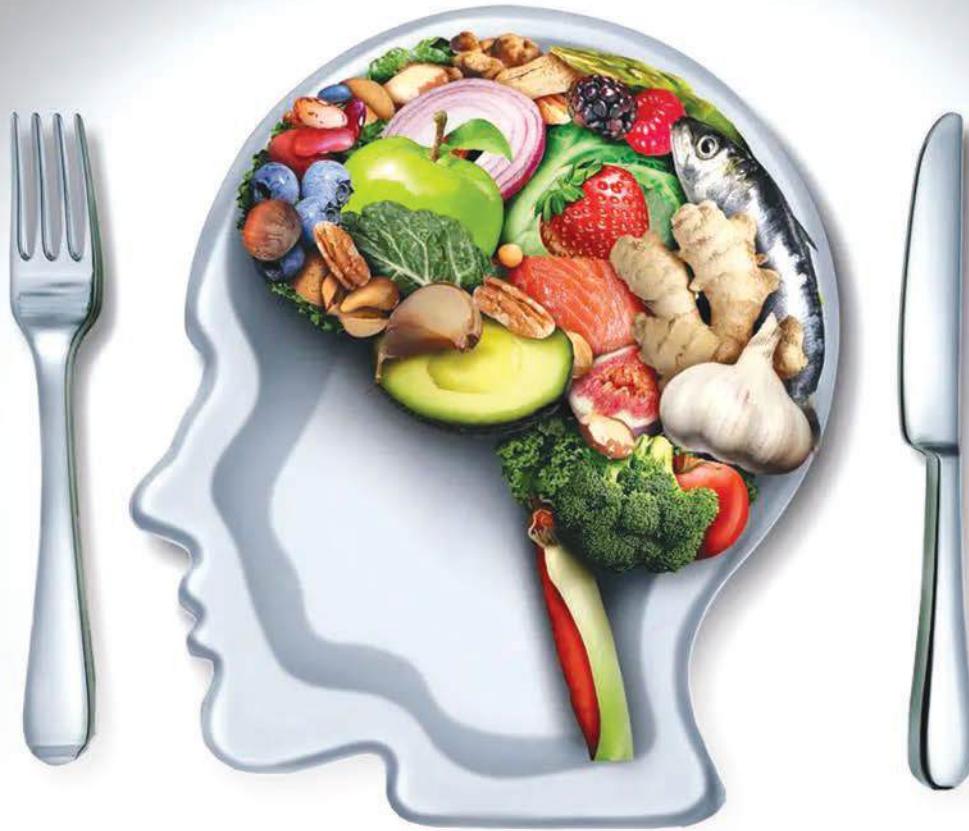


3. Pola dan kualitas tidur

Tidur berkualitas tidak dilihat dari durasi waktu, melainkan pencapaian fase *deep sleep* atau terlelap, tapi jumlah waktu tidur normalnya 6-8 jam dalam sehari, jumlah ini dirasa cukup untuk manusia. Apabila diperlukan waktu lebih untuk beraktifitas maka waktu tidur bisa dikurangi dengan bangun tdr lebih pagi. Bukan begadang semaleman dan tidur secukupnya di pagi hari.

4. Olahraga rutin

Olahraga adalah bagian penting dari kesehatan yang acapkali terabaikan, terutama oleh ibu rumah tangga yang memiliki segudang aktivitas. Hal ini sangat disayangkan, karena olahraga tidak harus melakukan aktivitas fisik yang berat. Apabila Anda memiliki keterbatasan waktu, pilihlah jenis olahraga yang ringan, seperti jogging, yoga, bersepeda, senam lantai, aerobik, maupun berjalan kaki. Lakukan di sela-sela kesibukan dengan durasi 150 menit dalam satu minggu. Olahraganya bisa dilakukan setiap hari, 5 hari dalam seminggu dengan durasi 30 menit/hari. Atau dua hari sekali asalkan tidak berhenti melebihi 2 hari.



Program Kebutuhan Gizi ANAK YATIM DHUAFA



Oleh : Andre Husnari, S.Sos,
Manager Fundraising

Aku anak sehat tubuhku kuat,
Karena Ibuku rajin dan cermat,
Sewaktu Aku bayi, Aku diberi ASI,
Makanan bergizi dan imunsasi

Ya betul. Lagu di atas jelas akrab di telinga anak-anak generasi 70'an dan 80'an, sebagaimana juga mungkin lekat di memori generasi 50'an dan 60'an yang kala itu tengah menjalaj peran baru sebagai keluarga muda, baik selaku Ayah maupun Ibu.

Masa itu, pemerintah Orde Baru memang gencar menyosialisasikan program SD Inpres di sektor Pendidikan. Kemudian program Keluarga Berencana (KB), Posyandu, sanitasi dan MCK di sektor Kesehatan, serta swasembada pangan di bidang Pertanian. Di TVRI rutin diadakan lomba cerdas cermat yang pesertanya Kolopencapir

A, B, dan C. Susunan Kabinet dan Program Repelita seolah semi-wajib diketahui oleh anak SD, karena sering keluar di soal ujian. Singkat kata, Hidup Anak Seribu Pulau!

Belakangan, justru trio ekonom Amerika Serikat berhasil meraih Penghargaan Nobel Ekonomi 2019, terutama Esther Duflo lantaran meneliti *"Dampak Jangka Menengah Ekspansi Pendidikan: Studi Kasus Program Pembangunan Sekolah di Indonesia"*. Ringkasnya, dia menemukan korelasi positif antara program pembangunan SD Inpres dengan peningkatan kesejahteraan, termasuk peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Hmm.. Kita tentu tidak ingin jatuh pada romantisme sejarah. Nanti bisa salah kesimpulan. Toh, Orde Baru juga banyak salahnya. Namun yang jelas, angka kemiskinan saat ini, di Orde Reformasi, realitanya lebih tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis Juli 2021 kemarin, kemiskinan sebesar 10,14% atau setara dengan 27,54 juta jiwa. Itu dengan batas pendapatan Rp. 472.525 per kapita per bulan. Andai ingin mengacu pada standar Bank Dunia bahwa miskin adalah mereka yang berpenghasilan di bawah \$ 2 USD per hari, tentu angka kemiskinan di negeri ini akan mengelembung menjadi di atas 100 juta jiwa. Pembaca yang budiman. Tidak baik bila kita merasa cuek saja dengan semua problematika sosial tersebut. Sebab faktanya kita tidak hidup di ruang hampa. Seakan satu variabel tidak berkelindan dengan variabel yang lain.

Nah, bagaimanakah kondisi gizi anak Panti Asuhan Istiqomah saat ini? Apakah sudahkan mencukupi? Empat sehat lima sempurna? Sederet pertanyaan tadi adalah wujud empati kita bagi mereka. Kebutuhan beras per bulan untuk konsumsi anak-anak Panti Asuhan Istiomah 75-100 kg. Gula rata-rata 15 kg per bulan, Minyak Goreng 15-20 liter per bulan. Sementara kebutuhan lauk-pauk bekisar Rp. 120.000 s.d Rp.150.000 per hari atau Rp. 3.600.000 s.d Rp. 4.500.000 per bulan. Berkala tentu saja anak-anak juga mengkonsumsi susu dan buah. Belum lagi uang sakу harian untuk jajan di sekolah. Demikian kurang lebih kebutuhan gizi mereka. Gizi hanya salah satu aspek diantara bidang kesehatan secara holistik. Kebutuhan mandi, cuci, kebersihan lingkungan.

Akhirnya, perkenankan kami mengucapan terima kasih tiada terkira kami sampaikan kepada seluruh donatur yang telah menafkahai anak-anak binaan LAZ DAU baik yang tinggal di panti asuhan maupun di luar panti selama ini. Kemudian, ajakan tiada jemu dari kami supaya kita bersama-sama menyantuni kebutuhan pangan anak Yatim Dhuafa; sembako, gizi, kesehatan. Kecukupan gizi tentu berandil besar terhadap pretasi belajar dan masa depan mereka. Semoga anak-anak tersebut sukses dunia-akhirat, sebaliknya para donatur sehat-selamat lahir-batin. Aamiin Yaa Rabbal 'alamin.





Oleh M. Anwar Djaelani
penulis buku Jejak Kisah
dan sembilan judul lainnya



Lelah di Dunia Tak Pernah Payah di Surga

Kelak, di surga, "Mereka tidak merasa lelah di dalamnya dan mereka sekali-kali tidak akan dikeluarkan darinya" (QS Al-Hijr [15]: 48). Nanti, di surga, "Di dalamnya kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu" (QS Faathir [35]: 35). Jika demikian, kapan harus berlelah-lelah sehingga "besok" kita bisa menikmati kenyamanan surga?

Sebuah Keniscayaan

Jika di surga tak ada orang yang lelah, maka -sebaliknya- di dunia kita harus berlelah-lelah berjuang meraih kebahagiaan. Semua yang kita perjuangkan itu justru untuk teraihnya kebahagiaan di dua tempat, di dunia dan di akhirat (surga).

Kita beruntung karena Allah sudah mengabarkan bahwa masuk surga itu tak mudah. Untuk memasukinya ada syarat yang tak ringan. Kita harus punya dua "kunci" pembuka, jihad dan sabar. "Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad di antaramu, dan belum nyata orang-orang yang sabar" (QS Ali-'Imraan [3]: 142).

Kita harus berjihad dan bersabar. Bersabar atas jihad yang kita tegakkan dan bersabar pula atas

berbagai pelaksanaan perintah Allah seperti beribadah, berdakwah, mencari nafkah, dan mengurus keluarga. Bersabar di kala mencari dan mengajarkan ilmu. Bersabar di waktu susah, miskin, dan sakit.

Memang, bagi Muslim, tak ada waktu untuk berhenti dalam beramal shalih. Hidupnya harus selalu bergerak dari satu kebaikan ke kebaikan lain. Sekalipun lelah kadang menyapa, tak patut kita beristirahat. Terus, teruslah bergerak. "Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain" (QS Alam Nasyrah [94]: 7).

Berikut ini gambaran lebih jelas saat-saat kita harus berlelah-lelah di dunia. Pertama, lelah dalam berjihad. "Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami" (QS Al-Ankabut [29]: 69). "Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al-Quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) dari Allah? Maka bergembiralah dengan jual-beli yang telah

kamu lakukan itu dan itulah kemenangan yang besar" (QS At-Taubah [9]: 111).

Jihad adalah jalan yang sangat mulia. Tetapi, untuk menempuhnya perlu kesabaran. Misal, di saat mengambil keputusan untuk turut berjihad di jalan Allah maka dibutuhkan kesabaran dalam menghadang berbagai godaan internal dan eksternal yang berusaha menggagalkan niat suci itu. Berikutnya, setelah kita benar-benar terlibat di kancang jihad, maka pasti ujiannya tak sedikit. Ada lelah karena pasti menguras daya tahan fisik dan psikis kita. Ada lelah karena sejumlah "buah" yang biasa mewarnai kancang jihad semisal perih karena lapar atau haus, nyeri karena luka, dan yang semisal itu.

Kedua, lelah dalam beribadah dan beramal shalih. Beribadah adalah sebuah kewajiban. "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku" (QS Adz-Dzariyat [51]: 56). Di saat menunaikan berbagai ibadah (seperti shalat, puasa, zakat, haji atau yang lain), kita tentu mendapatkan rasa lelah. Tetapi, berbahagilah, sebab "Sesungguhnya Allah benar-benar berserta orang-orang yang berbuat baik" (QS Al-Ankabut [29]: 69).

Ketiga, lelah dalam berdakwah. Allah dan Nabi Muhammad SAW meminta agar kita aktif berdakwah. Berdakwahlah, bahkan sekalipun dengan hanya menyampaikan satu ayat saja. "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: 'Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?'" (QS Fushshilat [41]: 33). Tentu, banyak pengorbanan yang harus kita tanggung saat berdakwah. Misal, pengorbanan atas waktu, harta, dan tenaga.

Keempat, lelah saat mencari nafkah. Mencari nafkah termasuk aktivitas yang sangat mulia karena termasuk mengamalkan perintah Allah. "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah

karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung" (QS Al-Jumuah [69]: 10). Tentu, energi akan terkuras di saat kita mencari rizki. Terapi, jika itu semua kita kerjakan karena ikhlas mengharap Ridha Allah, maka keberuntungan akan berpihak kepada kita.

Kelima, lelah mengurus keluarga. "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; perjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan" (QS At-Tahrim [66]: 6). Jelas, siapapun merasakan betapa melelahkannya mengurus atau mendidik keluarga itu.

Keenam, lelah di kala belajar dan mengajar. Menuntut ilmu dan menyampaikan ilmu adalah aktivitas terpuji. "Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya" (QS At-Taubah [9]:122).

Ketujuh, lelah dalam susah, miskin, sakit. "Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar" (QS Al-Baqarah [2]: 155).

Senang Terus

Alhasil, saat di dunia, kita perlu berpayah-payah dalam menghidupkan berbagai Syariat Allah. Tetapi, atas semua rasa lelah itu, Allah telah menyiapkan surga yang di dalamnya tak akan pernah ditemukan orang-orang yang lelah. Sungguh, lelah di dunia akan diganjar nikmat abadi di surga-Nya. []



Nasehat Umar Bin Abdul Aziz UNTUK ANAKNYA

Meski hanya memimpin selama kurang dari 3 tahun, Umar bin Abdul Aziz punya gaya kepemimpinan, keteladanan, prestasi, dan jasa yang kerap disebut sebagai Khulafaur Rasyidin kelima. Umar bin Abdul Aziz dikenal sebagai sosok shaleh dan bertakwa kepada Allah Ta'ala. Setelah Sulaiman ibn Abdul Malik (715-717 M) wafat, ia mewasiatkan agar digantikan oleh Umar bin Abdul Aziz.

Umar tak bisa menolak wasiat itu. Jika biasanya orang bergembira dan mengadakan syukuran kala mendapat jabatan, apalagi sekelas khalifah, sosok satu ini berbeda. Kata pertama yang terlontar dari mulut dari Umar adalah "Innalillahi wa inna ilaihi rajiun." Umar menganggap jabatan khalifah sebagai musibah. Ada tanggung jawab besar yang diemban. Ia buktikan hal tersebut kala menjalankan roda pemerintahan. Dalam segala hal, ia sangat berhati-hati.

Dalam beberapa riwayat disebutkan, jika ada tamu yang berkunjung ke rumah beliau pada malam hari, Umar akan bertanya terlebih dahulu

maksud tamu tersebut. Jika bertamu untuk urusan negara, maka ia menyalakan lampu dari fasilitas negara. Jika sekadar silaturahim, maka yang dinyalakan adalah lampu pribadi. Bahkan, sering pada malam hari rumah Umar tidak ada penerang karena tidak memiliki minyak. Bayangkan, seorang khalifah yang berkuasa dari Maroko sampai Asia Tengah tidak memiliki minyak. itu saking berhati-hatinya.,

Umar juga pernah meminta semua perhiasan dari sang istri. Istri Umar sempat mempertanyakan keputusan itu, karena perhiasan tersebut merupakan hadiah dari sang ayah, Sulaiman ibn Abdul Malik. Jawaban Umar sederhana. Perhiasan tersebut merupakan pemberian dari khalifah. Ia khawatir itu diambil dari kas negara, sehingga harus dikembalikan ke negara pula. Pilihan istri Umar hanya dua, bertahan dengan menyerahkan perhiasan ke negara, atau membawa perhiasan itu tapi bercerai dengan Umar.

Saat Umar jatuh sakit, semua anak-anaknya yang berjumlah 12 orang berkumpul. Umar hanya mengatakan kepada mereka, jika

berkumpul karena menunggu warisan, lebih baik pulang saja. Sebab, Umar tidak memiliki harta. "Kami berkunjung karena engkau sakit," begitu kata anak-anak Umar. Umar lalu mengaku tak mampu mewariskan apapun. Namun, ia tak khawatir jika semua anak-anaknya bertakwa kepada Allah Ta'ala, karena Sang Maha Segala-galanya pasti mencukupi kehidupan mereka. "Tapi, jika kalian bermaksiat setelah aku wafat, maka aku tidak mendapat beban, sebab bisa saja kalian bermaksiat karena warisanku." tutur Umar kepada anak-anaknya. Perkataan Umar terbukti di kemudian hari, ketika 12 anak beliau diberi kecukupan dalam hal ekonomi.

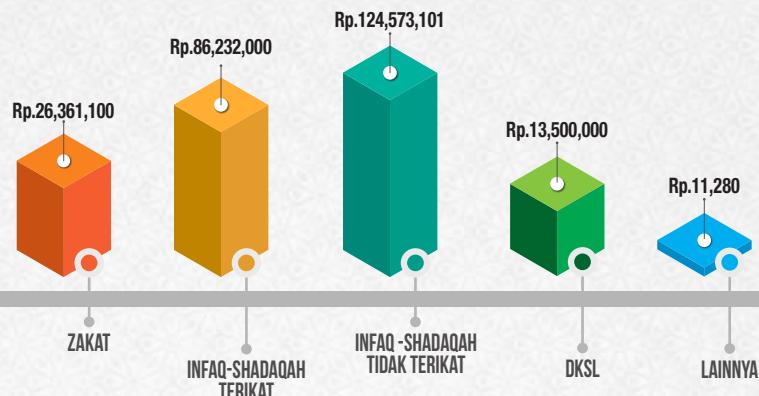
Suatu ketika, negara Islam tengah mempersiapkan pasukan untuk berperang. Namun kas negara kurang untuk membeli 1000 kuda perang berikut biaya setiap prajuritnya. Sehingga, pejabat negara datang ke salah satu anak Umar untuk meminta bantuan. Tanpa pikir panjang, anak Umar meminta pejabat tersebut mencari 1000 kuda. Semua biaya pembelian ditanggungnya. Tak hanya itu, biaya 1000 prajurit penunggang kuda pun turut ditanggung. Berbeda dengan khalifah Hisyan bin Abdul Malik. Meski dari kalangan Bani Umayyah, ia bertolak belakang dengan Umar. Ia menjadi pemimpin zalim dan terkenal gemar bermaksiat. Hingga saat wafat, ia mewariskan 3 kwintal emas ke setiap anaknya yang berjumlah 12 orang. Namun nasib berbeda dengan anak-anak Umar bin Abdul Aziz yang dididik untuk menjadi orang bertakwa. Anak-anak

Hisyan justru jatuh miskin dan menjadi kuli bangunan di pasar-pasar. Warisan paling penting dari orang tua untuk anak adalah pendidikan ilmu agama. Mendidik anak agar menjadi anak shalih dan shalihah. Itu lebih penting, daripada mewariskan pekerjaan tapi anak tidak bisa shalat.



LAPORAN PENERIMAAN, PENGELUARAN DAN SALDO KAS / BANK PERIODE SEPTEMBER 2023

PENERIMAAN
250,677,481



PENGELUARAN
265,245,406

**KENAIKAN
(PENURUNAN) KAS
DAN BANK**
-14,567,925

01 PENYALURAN ZAKAT

Rp.19,631,799

02 PENYALURAN INFQAQ TDK TERIKAT

71,015,600

- Rp. 19,631,799
Asnaf Fisabilillah
- Rp. 69,775,600
Program Pendidikan
- Rp. 1,240,000
Program Dakwah

04 PENYALURAN INFQAQ TERIKAT

Rp.111,331,850

- Rp.39,656,950
Program Pendidikan
- Rp.31,400,000
Program Dakwah
- Rp.7,357,900
Kesehatan
- Rp.32,917,000
Program Kemanusiaan dan Lingkungan

05 PENYALURAN DKSL

Rp.5,110,000

- Rp.5,110,000
Sosial Kemanusiaan

03 PROGRAM LAINNYA

Rp.58,156,157

- Rp.39,232,749
Beban Administrasi/Amil
- Rp.2,258,655
Beban Operasional
- Rp. 7,685,251
Beban Dinas dan Pengembangan
- Rp.8,486,846
Beban Perawatan Aktiva
- Rp.492,656
Biaya Lain-lain

LAPORAN PENERIMAAN MANFAAT PERIODE SEPTEMBER 2023



PENDIDIKAN

148



EKONOMI

8



SOSIAL KEMANUSIAAN

4.681



KESEHATAN

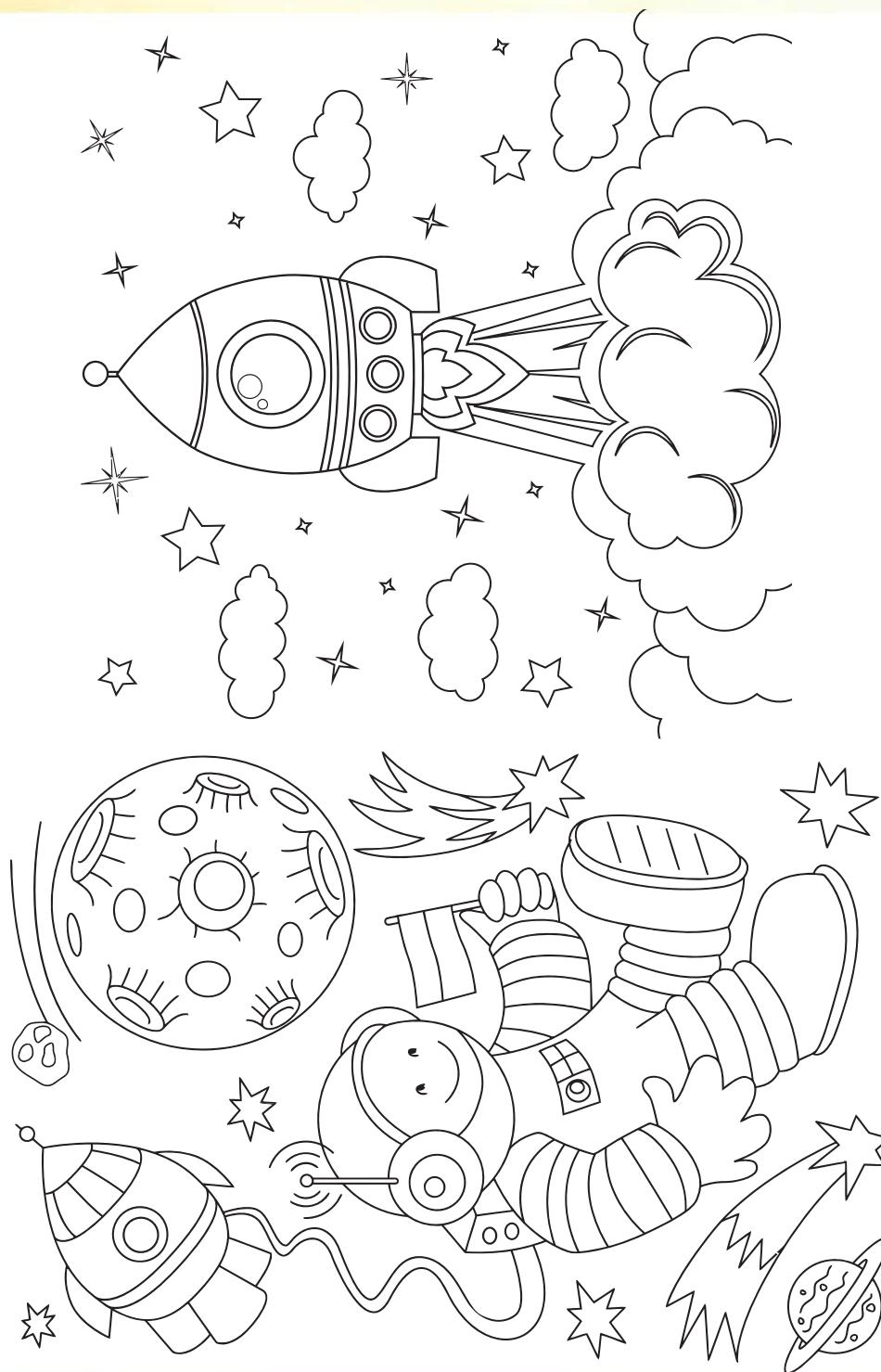
6



DAWKAH

2.216

Total Kemanfaatan : 7.059 Orang



Cumi PEDAS MANIS

Bahan:

- 1 kg cumi ukuran besar, cuci bersih, beri cuka dan garam, potong sesuai selera, dan cuci lagi
- 2 papan petai

Bumbu iris:

- 10 butir bawang merah
- 10 buah cabai keriting merah
- 1 buah tomat
- 50 gr daun bawang
- 2 ruas jahe

Bumbu halus:

- 5 siung bawang putih
- 6 butir bawang merah

Bumbu cemplung:

- 5 sdm saus cabai
- 1,5 sdm gula pasir
- 2 sdm cabai rawit halus
- Kaldu bubuk secukupnya
- 1/2 sdt lada hitam

Cara membuat:

- Tumis bumbu halus sampai matang, lalu masukkan cumi. Aduk rata.
- Beri sedikit air, kalau sudah mendidih masukkan semua bumbu.
- Saat kuah mulai sedikit surut dan mengental, masukkan semua bumbu iris dan petai.
- Aduk-aduk, biarkan sebentar, lalu angkat dan sajikan.





Doa & Hadist Rabiul Akhir

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ
الْتَّوَابُ الرَّحِيمُ

"Ya Allah ampunilah dosaku dan terimalah taubatku,
sesungguhnya Engkau Maha Pengampun Lagi Maha
Penyayang."



مَنْ رَدَّ عَنْ عِرْضِ أَخِيهِ كَانَ لَهُ
حِجَاباً مِنَ النَّارِ

"Barangsiapa membela kehormatan saudaranya (sesama Muslim), maka hal itu menjadi penghalang untuknya dari
api neraka." (HR Tirmidzi).

Nama : Ibu Amelia
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Testimoni :

Alhamdulillah masakannya enak. Gulenya sedep. Saya yg gak suka kambing, suka sama gulenya karna gak bau kambing hehe. Satenya juga empuk dan gak bau kambing juga. Beberapa undangan juga bilang enak dan tanya saya pesen dimana, pengirimannya juga memuaskan, saya order untuk jam 9, jam 8 sudah sampai rumah. Harganya murah dibanding yg lain tp rasanya *Alhamdulillah* sesuai lidah kami. Terima kasih juga buat bonus frame aqiqahnya hehe langsung saya pajang



Nama : Bapak Syaiful

Pekerjaan : Swasta

Testimoni :

Alhamdulillah untuk harga cukup terjangkau dgn rasa yg cukup OK. Dan untuk pelayanannya cukup baik kak. *Alhamdulillah* pengiriman sesuai jadwal. Terima kasih atas bantuannya.

Nama : Bapak Ardi
Pekerjaan : Swasta

Testimoni :

Alhamdulillah masakan gule dan satenya memuaskan terimakasih atas pelayanan yang baik dan tepat waktu. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dan sukses selalu Aamiin ya Rabbal alamin.



Nama : Bapak Nofan

Pekerjaan : Swasta

Testimoni :

Saya bapak Nofan Afandi mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada istiqomah karna sudah melayani pelanggan dengan baik, tepat waktu dan amanah. Saya merasa sangat puas atas pelayanan dari istiqomah. Terimakasih.



Lebih dari 8000 konsumen

mantap memilih Istiqomah Aqiqah atas rekomendasi dari orang-orang terdekat, yang puas dengan kualitas rasa dan layanan prima dari Istiqomah Aqiqah.

73%
TERBUKTI
CUSTOMER BARU
REKOMENDASI
CUSTOMER LAMA



FREE

Acar, Tester, Sambal
Sertifikat,
Baby Frame



KAMBING GULING

Mulai Harga
2,3 jt

Informasi & Konsultasi



0851 0219 2424

istiqomahaqiqah

Istiqomah Aqiqah

www.istiqomahaqiqah.com

Jl raya mangkurejo no 6 kwangsan kec sedati sidoarjo
Jl raya buncitan no 1 buncitan kec sedati sidoarjo

istiqomahaqiqah@gmail.com

SEDEKAH
SEKARANG

BARKAH

BARANG BEKAS BAROKAH



BISA
DIJEMPUT
DIKIRIM &
DIANTAR

MENERIMA
SEDEKAH
KERTAS, BUKU
& KORAN



0821 1500 2424



www.lazdau.org



Jl. Raya Buncitan N0.1 Sedati, Sidoarjo